



Dampak Aktivitas Objek Wisata Umbul Sidomukti terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Sidomukti

Tubagus Fahmi✉

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.15294/efficient.v4i1.43735>

Received: July 2020 ; Accepted: October 2020 ; Published: January 2021

Abstract

The purpose of this study was to determine the impact of the Umbul Sidomukti tourist attraction on the income of the village community. Data collection was carried out by interview method. Interviews were conducted with informants who had been determined by the researcher. The informants used in this study were the manager of the Umbul Sidomukti tourist attraction, the Sidomukti Village Government, the Sidomukti Village Community, and the Semarang Regency Tourism Office. The research method used is a qualitative approach using qualitative descriptive analysis. The data analysis technique uses the Delphi method, the Delphi method is a survey technique that involves expert opinion and the like which is directly involved in demographic, political, economic and technological issues. The results showed that the income of the Sidomukti Village community on the activities of the Umbul Sidomukti Tourism Object varied. People who work to maximize tourist objects, such as traders in tourism, tourism employees, self-employed people, have increased their income with the existence of tourism. Meanwhile, people who work as traders outside of tourism and farmers have no increase in income.

Keywords: Village, Community, Income, Impact, Tourism Object, Activities, Qualitative Approach

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak aktivitas objek wisata Umbul Sidomukti terhadap pendapatan masyarakat desa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara. Wawancara dilakukan terhadap informan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengelola objek wisata Umbul Sidomukti, Pemerintah Desa Sidomukti, Masyarakat Desa Sidomukti, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang. Metode penelitian yang digunakan berupa pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan metode delphi, metode delphi merupakan teknik survei yang melibatkan pendapat pakar dan sejenisnya yang terlibat langsung bagi isu demografis, politik, ekonomi, dan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan masyarakat Desa Sidomukti terhadap aktivitas Objek Wisata Umbul Sidomukti bervariasi. Masyarakat yang bekerja memaksimalkan objek wisata seperti pedagang di dalam wisata, pegawai wisata, wiraswasta pendapatannya ikut meningkat dengan adanya wisata. Sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai pedagang di luar wisata dan petani pendapatannya tidak ikut meningkat.

Kata Kunci: Pendapatan, Masyarakat, Desa, Dampak, Aktivitas, Objek Wisata, Pendekatan Kualitatif

How to Cite: Fahmi, T. (2021). Dampak Aktivitas Objek Wisata Umbul Sidomukti terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Sidomukti. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 4(1), 1128-1141. <https://doi.org/10.15294/efficient.v4i1.43735>

© 2021 Semarang State University. All rights reserved

✉ Alamat Korespondensi :

Alamat: Gedung L2 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail : bagusbagus923@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu Provinsi yang memiliki keberagaman pariwisata yaitu Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah memiliki 4 jenis objek wisata yaitu objek wisata alam, buatan, budaya dan objek wisata lain-lain atau objek wisata minat khusus.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Objek Wisata Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018

No	Tahun	Jumlah
1	2014	467
2	2015	477
3	2016	489
4	2017	502
5	2018	529

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan jumlah objek wisata di Jawa Tengah dari Tahun 2014-2018 mengalami peningkatan secara konsisten. Setiap tahunnya jumlah objek wisata yang terdaftar di Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah terus mengalami peningkatan. Peningkatan Objek Wisata juga di ikuti dengan naiknya jumlah wisatawan yang datang ke Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap tahunnya Provinsi Jawa Tengah mayoritas mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara. Tahun 2016 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan dari tahun 2015. Hal tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan mancanegara tahun berikutnya dengan bukti bahwa kunjungan wisatawan mancanegara pada

Tahun 2017 meningkat menjadi 578.924 wisatawan.

Kenaikan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tersebut diikuti tahun-tahun berikutnya. Jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Provinsi Jawa Tengah juga terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan, artinya bahwa sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah mulai dilihat oleh para wisatawan sebagai destinasi pilihan.

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara & Mancanegara Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2014-2018

No	Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara
1	2014	29.430.609	288.143
2	2015	29.852.095	419.584
3	2016	31.432.080	375.166
4	2017	36.899.776	578.924
5	2018	49.118.479	781.197

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah

Kabupaten Semarang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan kondisi alam yang sangat mendukung sektor pariwisata. Kondisi alam yang sejuk menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang akan datang ke Kabupaten Semarang. Hal ini mulai terlihat dari data yang menunjukkan bahwa Kabupaten Semarang merupakan salah satu kabupaten dengan jumlah wisatawan terbanyak di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 3 menunjukkan bahwa Kabupaten Semarang memiliki cukup banyak potensi pariwisata yang dapat terus berkembang dan dapat menjadi penyumbang devisa terbesar. Potensi-potensi wisata yang ada di Kabupaten Semarang mayoritas merupakan objek wisata

alam yang di padukan dengan inovasi-inovasi modern. Perpaduan antara objek wisata alam dengan inovasi modern menjadi ciri khas tersendiri bagi wisata-wisata yang berada di Kabupaten Semarang.

Tabel 3. Daftar 5 Kabupaten dengan Jumlah Wisatawan Tertinggi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019

No	Kabupaten/Kota	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara
1	Kabupaten Magelang	3.979.009	294.543
2	Kabupaten Semarang	2.493.440	8.893
3	Kabupaten Banyumas	2.003.435	2.048
4	Kabupaten Jepara	1.649.663	21.563
5	Kabupaten Purbalingga	1.640.080	261

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah

Potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Semarang cukup banyak, tercatat ada beberapa objek wisata yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Objek wisata yang sudah ada di Kabupaten Semarang berupa objek wisata alam, buatan, budaya dan objek wisata lain-lain. Semua jenis objek wisata tersebut tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Semarang. Semakin berkembangnya sektor pariwisata diharapkan dapat menguntungkan bagi pihak-pihak terkait seperti, wisatawan, pengelola, pemerintah, dan masyarakat sekitar.

Objek Wisata Umbul Sidomukti merupakan wisata buatan yang terletak pada ketinggian 1200 mdpl. Objek Wisata Umbul

Sidomukti mampu menghadirkan pesona dan suasana yang mengesankan. Objek Wisata Umbul Sidomukti diresmikan oleh Wakil Bupati Kabupaten Semarang saat itu pada tanggal 2 Agustus 2007.

Tabel 4. Objek Wisata Dengan Jumlah Wisatawan Terbanyak Di Kabupaten Semarang (Satuan Orang)

No	Wisata	2016	2017	2018
1.	Goa Maria Kerep Ambarawa	334.170	269.160	381.620
2.	Candi Gedong Songo	325.220	345.594	345.806
3.	Museum Kereta Api	*	223.942	280.633
4.	Eling Bening	*	152.630	184.568
5.	Kampoeng Kopi Banaran	112.607	113.293	160.108
6.	Pemandian Muncal	123.484	134.969	139.985
7.	Taman Wisata Kopeng	104.052	20.597	116.745
8.	Umbul Sidomukti	53.278	76.611	89.929
9.	The Fountain Water Park & Resto	44.406	72.395	81.773
10.	Kolam Renang Tirto Argo (Siwarak)	111.007	100.100	81.400

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Semarang

Kawasan ini menyediakan 2 kolam bertingkat dengan kedalaman beragam. Kolam renang untuk dewasa 1,5 meter dan anak-anak 30 cm. Bentuk kolam renang ini dibuat tidak biasa karena hampir menyerupai mangkok, bukan kotak seperti

halnya kolam renang pada umumnya. Selain kolam renang, terdapat juga fasilitas lain seperti taman bermain yang dapat di gunakan oleh wisatawan.

Wisata Umbul Sidomukti hampir setiap harinya di penuhi oleh para wisatawan baik wisatawan dalam dan luar kota. Hal tersebut terlihat dari data yang sudah ditampilkan, pada tahun 2016 jumlah wisatawan yang ada di Umbul Sidomukti sebanyak 53.278 orang. Angka tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebanyak 76.611 orang. Tahun 2018 jumlah wisatawan terus mengalami kenaikan, yaitu sebesar 89.929 orang.

Berbeda dengan objek wisata lain yang ada di Kabupaten Semarang, Objek Wisata Umbul Sidomukti terletak di dalam desa, yaitu Desa Sidomukti. Desa Sidomukti merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Desa ini terdiri dari 6 dusun dan 28 RT, dusun yang terdapat di Desa Sidomukti yaitu Dusun Sidomukti, Dusun Geblog, Dusun Kluwihan, Dusun Tegalsari, Dusun Krandegan, dan Dusun Gerpetung. Objek Wisata Umbul Sidomukti merupakan objek wisata yang dimiliki oleh swasta. Akses menuju Objek Wisata Umbul Sidomukti harus melewati beberapa perkampungan padat penduduk yang membuat Wisata Umbul Sidomukti memiliki keunikan yang berbeda dengan wisata lain.

Objek wisata yang berada di dalam desa akan memberikan dampak secara langsung kepada masyarakat. Masyarakat akan berinteraksi dengan para wisatawan yang berdatangan di wisata. Adanya objek wisata juga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan. Pendapatan masyarakat sebagaimana menurut Suherman (2006) adalah arus uang yang mengalir dari

pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Pendapatan perseorangan (personal income) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseorangan, dividen dan pembayaran transfer. Umumnya masyarakat akan mendapatkan pendapatan mereka dari berbagai jenis pekerjaan yang sedang dijalankan.

Berkembangnya Objek Wisata Umbul Sidomukti sudah seharusnya juga dinikmati oleh masyarakat Desa Sidomukti. Terlebih Wisata Umbul Sidomukti terletak di dalam Desa Sidomukti. Masyarakat desa harus mampu berpartisipasi untuk membantu sektor pariwisata tersebut, sedangkan objek wisata juga harus mampu meningkatkan pendapatan masyarakat desa dengan cara menyerap tenaga kerja desa, sehingga ada keuntungan antara masyarakat dan objek wisata yang dapat berpengaruh positif bagi keduanya.

Mayoritas masyarakat Desa Sidomukti mata pencahariannya adalah sebagai petani, hal ini terjadi karena kondisi dan letak geografis wilayah desa yang berada dibawah lereng gunung sehingga kondisi wilayahnya membantu untuk bercocok tanam. Masyarakat yang terdampak secara langsung dengan adanya Objek Wisata Umbul Sidomukti adalah masyarakat yang bekerja sebagai petani, pedagang, wiraswasta, pekerja wisata. Pekerjaan mereka adalah pekerjaan yang berinteraksi secara langsung dengan objek wisata.

Para petani, mereka terdampak secara langsung dengan adanya objek wisata karena lokasi wisata yang berdekatan dengan pertanian masyarakat sehingga para petani merasakan secara langsung dampak adanya objek wisata. Bagi para pedagang, keberadaan objek wisata akan memberikan dampak secara nyata karena

adanya wisatawan yang berdatangan ke lokasi sehingga dapat berinteraksi secara langsung dengan para pedagang. Para wiraswasta pastinya juga merasakan dampak secara langsung dengan adanya objek wisata, karena para wiraswasta selalu melihat peluang-peluang untuk dijadikan sebagai bisnis mereka. Bagi para karyawan wisata, mereka merasakan dampak secara langsung karena mereka bekerja dan digaji oleh wisata.

Keempat jenis pekerjaan yang terdampak secara langsung adanya objek wisata tidak semua masyarakatnya memanfaatkannya dengan baik dan maksimal. Masih banyak masyarakat yang belum menyadari akan manfaat adanya Objek Wisata Umbul Sidomukti. Masyarakat yang pekerjaannya terdampak secara langsung adanya wisata mayoritas masih bekerja tanpa melihat sektor pariwisata sebagai sektor yang potensial untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan mereka.

Apabila dilihat dari jumlah wisatawan yang datang, Objek Wisata Umbul Sidomukti memiliki banyak potensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan. Masyarakat bisa bekerja sebagai penyedia kebutuhan pariwisata bagi para calon wisatawan yang akan berkunjung ke Wisata Umbul Sidomukti.

Adanya Wisata Umbul Sidomukti bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mendapatkan penghasilan di sektor pariwisata tanpa meninggalkan pekerjaan pokok mereka. Masyarakat juga dapat menggabungkan pekerjaan pokok dengan pekerjaan di sektor pariwisata untuk dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal.

Tabel 5. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sidomukti (satuan orang)

No	Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Petani/Pekebun	859	891	1750
2.	Karyawan swasta	405	345	750
3.	Wiraswasta	239	153	392
4.	Buruh harian lepas	174	148	322
5.	Perdagangan	31	101	132
6.	Mengurus rumah tangga	0	125	125
7.	Buruh tani/perkebunan	27	34	61
8.	Perangkat desa	9	4	13
9.	Guru	3	8	11
10.	Pns	7	3	10
11.	Sopir	6	0	6
12.	Pensiunan	2	1	3
13.	Bidan	0	1	1
14.	Nelayan	1	0	1
15.	Lainnya	3	0	3
16.	Siswa/Mahasiswa	311	214	525
17.	Belum/tidak bekerja	823	723	1546
	Jumlah	2900	2754	5654

Sumber: Kantor Balai Desa Sidomukti Tahun 2020

Berdasarkan latar belakang perlu diadakan penelitian tentang dampak pariwisata terhadap pendapatan. Mengingat Wisata Umbul Sidomukti yang berada di Desa Sidomukti merupakan salah satu wisata favorit di Kabupaten Semarang yang cukup banyak menarik minat wisatawan, termasuk wisatawan dari dalam dan luar kota. Banyak potensi-potensi dari segi ekonomi yang bisa di manfaatkan oleh masyarakat desa dengan

adanya Objek Wisata Umbul Sidomukti tersebut, akan tetapi belum ada penelitian yang membahas secara khusus tentang pendapatan masyarakat Desa Sidomukti dengan adanya Objek Wisata Umbul Sidomukti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif yaitu pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian penelitian yang telah dikumpulkan dan dikelompokkan, dan hasil penelitian menekankan pada permasalahan yang terjadi.

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Objek dari penelitian ini adalah pendapatan masyarakat Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas masyarakat yang ada di Desa Sidomukti dengan adanya objek wisata.

Penentuan sampel yang peneliti gunakan yaitu purposive sampling, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penelitian menggunakan sampel tertentu supaya sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Sampel data didapatkan dari informan yang memiliki pengetahuan tentang objek wisata dan masyarakat Desa Sidomukti atau key person.

Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengelola Objek Wisata Umbul Sidomukti, Pemerintah Desa Sidomukti,

Masyarakat Desa Sidomukti, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang. Sumber data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada informan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode delphi. Metode Delphi yaitu teknik survei yang melibatkan pendapat pakar dan sejenisnya bagi isu demografis, politik, ekonomi, dan teknologi. Metode Delphi akan mengumpulkan pemikiran para pakar dengan menggunakan wawancara/kuesioner dan tambahan opini timbal balik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap tahunnya Objek Wisata Umbul Sidomukti mengalami perkembangan untuk bisa bersaing dengan objek wisata lain. Perkembangan Objek Wisata Umbul Sidomukti tidak lepas dari beberapa faktor yang dapat memengaruhinya. Terdapat faktor internal dan eksternal, faktor internal terjadi di lingkungan pengelola wisata tentang gagasan-gagasan dan ide-ide yang dapat mengembangkan objek wisata. Sedangkan faktor eksternal terjadi di lingkungan sekitar wisata, seperti dari masyarakat, pemerintah desa, dan pihak-pihak yang berkaitan.

Faktor internal tentang gagasan dan ide untuk mengembangkan objek wisata mulai terlihat hasilnya. Dari segi fisik contohnya adalah penambahan-penambahan wahana wisata yang dapat menarik para wisatawan untuk berdatangan. Banyak wahana-wahana baru yang dikembangkan untuk menarik minat wisatawan, harapannya dengan adanya wahana-wahana baru dapat membuat wisatawan memiliki pilihan lain. Dari segi non fisik contohnya adalah media promosi.

Faktor eksternal dalam perkembangan objek wisata tidak terlepas dari keterlibatan semua pihak yang berada di sekitar kawasan wisata. Pihak-pihak yang merasakan langsung terhadap adanya wisata adalah masyarakat sekitar wisata. Hal tersebut juga berlaku di Objek Wisata Umbul Sidomukti, terlebih keberadaan objek wisata masih berada di dalam wilayah desa yang membuat masyarakat merasakan dampaknya secara langsung.

Pengelola objek wisata menyadari bahwa melibatkan masyarakat dalam perkembangan objek wisata sangat penting, karena dapat saling membantu dan mampu bekerja sama sehingga bisa menguntungkan kedua pihak. Keberadaan wisata membuat masyarakat desa bisa memanfaatkannya untuk kegiatan perekonomian, sedangkan bagi pihak pengelola dengan adanya masyarakat diharapkan mampu menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar sehingga tidak perlu lagi mencari pekerja dari luar daerah.

Pihak pengelola mengatakan bahwa mayoritas pekerja merupakan masyarakat desa, hal tersebut sudah menjadi keharusan bagi pihak wisata untuk mengutamakan masyarakat Desa Sidomukti dalam mencari pekerja-pekerja baru. Peran aktif pemerintah desa dalam peningkatan Objek Wisata Umbul Sidomukti saat ini belum terlihat maksimal karena terkendala beberapa sebab seperti, kepemilikan wisata, belum adanya peraturan desa tentang pariwisata dan pembentukan kelompok sadar wisata yang tidak berjalan.

Hal tersebut yang masih diupayakan oleh pemerintah desa untuk dapat memanfaatkan wisata sebagai sumber pemasukan bagi desa. Desa harusnya bisa mendapatkan lebih dari apa yang mereka sudah dapatkan dari uang retribusi

parkir yang diberikan pihak wisata kepada desa. Kerja sama dan komunikasi perlu dilakukan terus menerus supaya pihak desa dapat maksimal dalam membantu pariwisata.

Keterbatasan yang dimiliki pemerintah desa dalam upaya peningkatan Objek Wisata Umbul Sidomukti diakui oleh Pak Solekhan. Beliau terus mengupayakan yang terbaik untuk dapat membantu desa dan objek wisata yang ada di desa. Pihak pemerintah desa mengakui belum maksimal dalam membantu meningkatkan pariwisata yang ada di Desa Sidomukti khususnya Wisata Umbul Sidomukti.

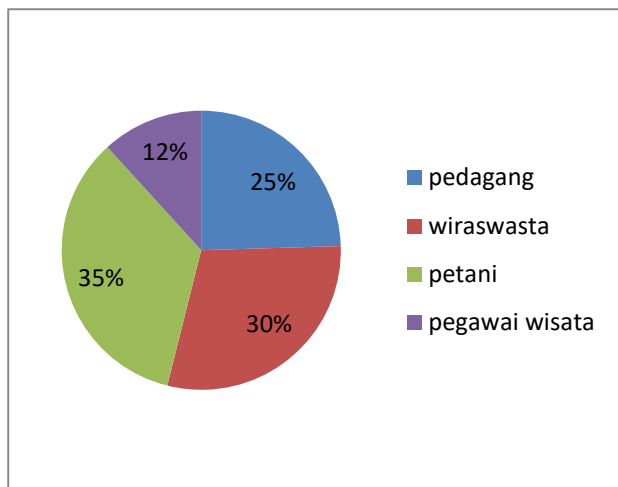
“Dari desa saya kira belum maksimal dalam membantu memaksimalkan pariwisata. Saya ingin desa ikut terlibat lebih jauh terkait pengembangan wisata umbul sidomukti, akan tetapi karena wisata tersebut tidak dikelola oleh pihak desa sehingga sulit bagi desa untuk ikut membantu memaksimalkan pariwisata. Akan tetapi desa masih terus mengupayakan berupaya untuk dapat terlibat dalam pengembangan wisata. Dalam beberapa pertemuan terkhir kam membahas tentang itu.” (Pak Solekhan, 14 Agustus 2020)

Masyarakat Desa Sidomukti mayoritas merupakan masyarakat asli yang berasal dari desa sejak dulu. Mereka turun-temurun mendirikan rumah, berkembang biak, dan mencari pekerjaan di desa. Banyak masyarakat desa yang memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh desa untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi mereka. Masyarakat yang terdampak langsung adanya objek wisata adalah masyarakat yang bekerja sebagai petani, wiraswasta, pedagang, hingga bekerja di wilayah pariwisata.

Adanya Objek Wisata Umbul Sidomukti membuat masyarakat memiliki sumber

pendapatan baru dengan tidak memanfaatkan hasil bumi. Masyarakat dapat bekerja di sekitar area objek wisata dengan memanfaatkan wisatawan yang datang.

Memanfaatkan adanya wisata untuk kegiatan ekonomi masyarakat memiliki dampak yang cukup potensial, mengingat Objek Wisata Umbul Sidomukti merupakan salah satu objek wisata unggulan di Kabupaten Semarang dengan jumlah wisatawan yang terus meningkat setiap tahunnya. Masyarakat yang terdampak langsung adanya objek wisata harus mulai menyadari akan potensi yang ada untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

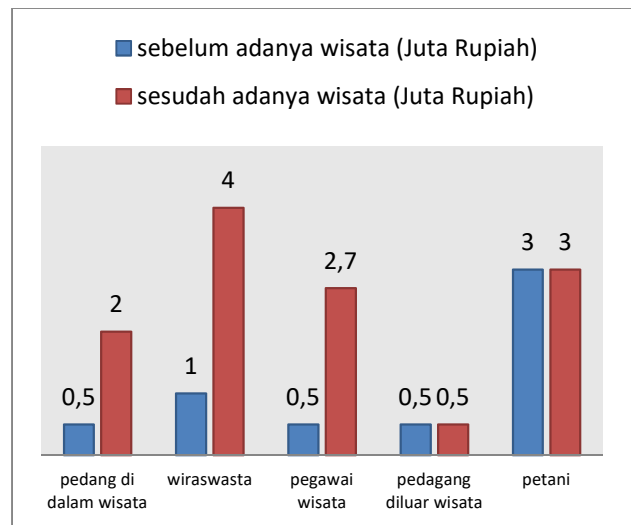


Gambar 1. Masyarakat Yang Pekerjaannya Terdampak Langsung Wisata
 Sumber: Kantor Balai Desa Sidomukti 2020 (Diolah)

Kondisi masyarakat Desa Sidomukti bisa dibidang bervariasi, adanya Objek Wisata Umbul Sidomukti membuat masyarakat mulai menyadari bahwa keberadaan objek wisata dapat menghasilkan sumber pendapatan bagi mereka. Masyarakat mulai memanfaatkan wisata untuk menghasilkan pendapatan dengan cara berjualan di sekitar wisata dan bekerja di wisata.

Masyarakat yang bekerja memanfaatkan wisata memiliki harapan yang cukup besar supaya dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Pendapatan masyarakat Desa Sidomukti dengan adanya Wisata Umbul Sidomukti dapat di ketahui dengan cara menanyakan langsung kepada masyarakat desa. Hal tersebut yang peneliti lakukan untuk mengetahui pendapatan masyarakat Desa Sidomukti. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan yang tepat untuk mendukung data penelitian. Informan yang peneliti ambil untuk melihat pendapatan masyarakat desa adalah pedagang di dalam wisata, pedagang di luar wisata, dan masyarakat yang tidak bekerja di sektor pariwisata.



Gambar 2. Pendapatan Masyarakat Desa Sebelum dan Sesudah Adanya Objek Wisata Umbul Sidomukti
 Sumber: Data Peneliti (Diolah)

Pendapatan masyarakat Desa Sidomukti dengan adanya objek wisata Umbul Sidomukti bervariasi, masyarakat memiliki pekerjaan dan penghasilan yang berbeda-beda. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh informan yang

menyatakan bahwa adanya Wisata Umbul Sidomukti berdampak kepada pendapatan masyarakat.

Pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai pedagang di dalam wisata mengalami kenaikan dari sebelum mereka bekerja di wisata. Sebelum bekerja di dalam wisata, informan yang peneliti wawancarai bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan mereka hanya sebatas mengurus keperluan rumah dan mendidik anak, sedangkan pekerjaan pokoknya diserahkan kepada suami. Akan tetapi, adanya Umbul Sidomukti sedikit membantu mereka untuk bisa mencari pekerjaan yang dapat menghasilkan pendapatan.

Kenaikan jumlah pendapatan karena masyarakat memanfaatkan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata sebagai konsumen. Masyarakat yang berdagang di dalam wisata harus menyewa ruko kepada pengelola wisata untuk membuka usaha mereka. Hal yang didapatkan dari menyewa ruko adalah akses menjangkau para wisatawan untuk membeli dagangan mereka lebih mudah karena berada di dalam wisata. Kenaikan pendapatan dengan berjualan di dalam wisata di jelaskan oleh beberapa informan, yang menyatakan bahwa pedagang yang di dalam wisata mengalami kenaikan pendapatan dengan berjualan di wisata.

“Untuk saya adanya wisata Umbul sangat membantu perekonomian keluarga. Pendapatan saya pribadi sebagai pedagang disini dengan adanya wisata juga ikut meningkat. Saya bisa membantu suami yang bekerja di sawah untuk menambah pendapatan buat keluarga. Teman-teman yang bekerja sebagai pegawai wisata juga merasakan dampak yang cukup positif dengan adanya wisata. Kebanyakan dari mereka

pendapatannya ikut terangkat.” (Lasmi, 13 Agustus 2020)

Keuntungan yang pedagang dapatkan setiap bulannya tidak tetap, terkadang mengalami keuntungan yang besar dan terkadang juga mengalami keuntungan yang kecil. Hal ini terjadi karena kondisi objek wisata yang tidak setiap hari ramai pengunjung, biasanya wisatawan mulai berdatangan ketika *weekend* dan hari-hari libur. Informan cenderung menghitung pendapatan secara manual tanpa adanya pembukuan yang benar karena keterbatasan pengetahuan dan jumlah keuntungan yang tidak tetap setiap bulannya.

“Kalau untuk jumlahnya kurang pasti karena dagangan terkadang ada sepi dan ramainya. Untuk satu bulannya sih rata-rata saja bisa mencapai 2 juta, tetapi itu bukan patokan tetap, terkadang bahkan bisa kurang. Kondisi sekarang yang terdampak Corona jadi belum bisa menghitung pendapatan per bulannya. Sepertinya banyak kerugian yang harus ditanggung karena wisata juga baru buka kembali belum ada 2 bulan dan di batasi jam kunjungan wisatawan.” (Nurudin, 16 Agustus 2020)

Kenaikan pendapatan juga di rasakan oleh para wiraswasta, disini peneliti mengambil informan seorang wiraswasta yang bekerja sebagai penjual tanaman hias yang dikelola sendiri. Informan mengatakan bahwa adanya Wisata Umbul Sidomukti membantu meningkatkan pendapatan. Target pembeli yang di tuju adalah para wisatawan yang berkunjung ke wisata sehingga dengan semakin banyak jumlah wisatawan yang berdatangan maka peluang keuntungan yang akan di dapatkan juga akan semakin besar.

“Adanya wisata Umbul Sidomukti bisa dikatakan meningkatkan pendapatan saya dari hasil jual tanaman hias ini. Karena memang adanya usaha jual tanaman hias ini dikarenakan memanfaatkan banyaknya wisatawan yang berdatangan di wisata Umbul dan juga kawasan wisata Bandungan. Sehingga saya melihat itu sebagai peluang untuk membuka usaha. Alhamdulillah sudah hampir 5 tahun usaha saya berdiri dan mulai terlihat hasilnya.” (Solihin, 20 Agustus 2020)

Keuntungan yang di dapatkan dari hasil usaha yang di tekuni juga relatif tidak tetap. Setiap bulannya terkadang naik dan turun tergantung kondisi dunia pariwisata yang sedang terjadi. Informan menerangkan, jika sedang musim liburan, keuntungan yang di dapatkan cukup besar karena para wisatawan banyak yang tertarik membeli tanaman hias untuk dibawa pulang sebagai oleh-oleh wisata.

“Untuk keuntungan tidak bisa di pukul rata setiap bulannya berapa, karena bisa berubah-ubah. Akan tetapi jika di musim liburan keuntungan yang saya dapatkan satu bulannya bisa mencapai 4 juta. Angka tersebut tetapi tidak bisa dijadikan patokan bahwa setiap bulan saya mendapatkan keuntungan segitu. Terkadang kalau sedang musim sepi keuntungan sebulan bahkan tidak sampai 1 juta.” (Solihin, 20 Agustus 2020)

Pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai pegawai wisata juga ikut meningkat dengan adanya objek wisata. Hal tersebut diungkapkan oleh informan peneliti yang bekerja sebagai pegawai wisata. Sebelum bekerja sebagai pegawai wisata, informan bekerja sebagai serabutan sehingga penghasilan yang di dapatkan tidak menentu. Akan tetapi, setelah bekerja sebagai pegawai wisata pendapatan yang di peroleh setara dengan UMR Kabupaten

Semarang. Menurut informan pendapatan yang diperoleh dari hasil kerjanya sebagai pegawai wisata sudah cukup untuk menghidupi kebutuhan keluarga.

“Alhamdulillah dengan adanya objek wisata Umbul Sidomukti pendapatan saya ikut terangkat. Sebelum saya bekerja disini pekerjaan saya sebagai serabutan yang penghasilannya pun tidak menentu. Setelah saya bekerja disini Alhamdulillah penghasilan saya mengikuti UMR kabupaten.” (Marno, 20 Agustus 2020)

Keuntungan yang di dapatkan dari hasil pekerjaan masyarakat memanfaatkan sektor pariwisata ternyata sudah bisa untuk mencukupi kebutuhan keluarga masing-masing. Keterbatasan pekerjaan yang dimiliki oleh setiap individu ternyata tidak mengurangi niat usaha mereka untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Hal tersebut diungkapkan oleh informan yang bekerja sebagai pedagang di dalam wisata, pegawai wisata dan wiraswasta yang menyatakan bahwa kebutuhan keluarga mereka dengan usaha yang dimiliki sudah tercukupi.

“Alhamdulillah bisa mas, anak-anak saya masih kecil-kecil jadi belum untuk kebutuhan sekolah mereka. Kalau hasil dari saya jualan di sini masih bisa untuk mencukupi kebutuhan mereka. Terkadang justru bisa lebih kalau lagi musim ramai, lumayan bisa untuk di tabung.” (Nurudin, 16 Agustus 2020)

Masyarakat yang bekerja sebagai pedagang di dalam wisata, pegawai wisata, dan wiraswasta merasakan dampak yang positif dengan adanya objek wisata Umbul Sidomukti. Masyarakat mulai merasakan adanya objek wisata Umbul Sidomukti sebagai potensi usaha untuk dapat mencari pekerjaan dan menghasilkan pendapatan. Pendapatan masyarakat yang

bekerja sebagai pedagang di dalam wisata, pegawai wisata, dan wiraswasta cenderung meningkat dengan adanya wisata, akan tetapi bagi pedagang dan wiraswasta keuntungan yang di dapatkan setiap bulannya tidak tetap tergantung kondisi objek wisata. Keuntungan yang di dapatkan meskipun tidak tetap, ternyata bagi masyarakat sudah bisa untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarga.

Hal berbeda justru terlihat dengan masyarakat yang bekerja sebagai pedagang yang berada di luar wisata. Pedagang yang bekerja di luar wisata mayoritas memanfaatkan lahan milik pribadi untuk dijadikan sebagai ruko jualan. Mereka mendirikan ruko di sepanjang jalan menuju wisata dengan tujuan dapat menarik minat para wisatawan untuk datang membeli dagangan mereka. Kebanyakan para pedagang yang berjualan di luar objek wisata menjual makanan dan minuman untuk kebutuhan wisatawan.

Pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai pedagang di luar wisata cenderung tidak mengalami kenaikan dengan adanya Objek Wisata Umbul Sidomukti. Target pasar yang mereka capai padahal sama yaitu para wisatawan, akan tetapi belum bisa untuk mengangkat pendapatan mereka. Hal tersebut di ungkapkan oleh informan yang meraskan adanya Wisata Umbul Sidomukti yang harusnya dapat membantu meningkatkan penghasilan akan tetapi sampai saat ini belum bisa terwujud.

“Enggak terangkat mas. Dari hasil dagangan saya ini hanya bisa untuk jajan anak dan tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Mungkin karena saya dagangan diluar wisata sehingga para wisatawan lebih tertarik untuk membeli makanan dan minuman di dalam

wisata daripada harus di luar wisata.” (Rohatun, 14 Agustus 2020)

Keuntungan yang di dapatkan juga cukup berbeda dari yang di dapatkan para pedagang di dalam wisata. Keuntungan yang di dapatkan pedagang di luar wisata cenderung lebih sedikit di bandingkan yang di dapatkan pedagang di dalam wisata. Perbedaan keuntungan yang cukup besar membuat pendapatan masyarakat yang berjualan di luar wisata tidak meningkat.

“Untuk nominalnya tidak pasti. Tetapi untuk berbelanja kebutuhan dagang masih bisa, lumayan ada sisa. Untuk setiap minggunya kalau ramai pernah mencapai 200 ribu akan tetapi kembali lagi nominalnya tidak pasti setiap hari segitu. Kadang naik dikit kadang turun banyak. Karena kan memang saya dagangan bukan yang di dalam wisata sehingga para wisatawan jarang ada yang mampir kesini. Paling cuma sebagian para karyawan kemudian masyarakat.” (Siti Rohatun, 14 Agustus 2020)

Pendapatan yang tidak meningkat dan keuntungan yang di dapatkan sedikit membuat masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Hal tersebut cukup mengkhawatirkan karena mengancam keberlangsungan hidup keluarga. Cara untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga dengan suami dan istri sama-sama bekerja. Perdagangan diserahkan kepada istri sedangkan suami bekerja di sektor lain dengan penghasilan yang lebih baik lagi supaya dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Cara tersebut dilakukan oleh informan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

“Kalau untuk mencukupi kebutuhan dengan dagangan disini saya rasa tidak bisa mas.

Kebetulan suami memiliki pekerjaan lain yang lebih baik lagi sehingga bisa saling membantu. Ini kan saya dan suami memiliki lahan di samping jalan, dari pada tidak terpakai lebih baik di buatkan ruko untuk berjualan saya. Kebetulan saya juga suka berjualan sehingga saya menikmatinya tanpa harus memikirkan untuk mencukupi kebutuhan keluarga.” (Siti Rohatun, 14 Agustus 2020)

Pendapatan yang tidak meningkat dengan adanya Objek Wisata Umbul Sidomukti juga dirasakan oleh para petani di Desa Sidomukti. Bekerja sebagai petani merupakan pekerjaan turun-temurun di desa dan saat ini sektor pertanian belum merasakan dampak nyata dari adanya Objek Wisata Umbul Sidomukti.

Para petani yang ada di Desa Sidomukti mayoritas merupakan penduduk dengan usia 45 tahun ke atas. Mereka menggantungkan hidupnya dengan hasil pertanian yang ada di desa. Keberadaan petani sangat diperlukan untuk keberlangsungan hidup masyarakat desa. Hasil panen yang didapatkan oleh para petani biasanya dikelola sendiri untuk kebutuhan pangan mereka, dan ada juga yang dijual kepada para tengkulak.

Pendapatan yang di dapatkan sepenuhnya berasal dari pertanian yang mereka kerjakan, artinya penghasilan petani masih bergantung dari hasil panen yang mereka dapatkan. Adanya Objek Wisata Umbul Sidomukti membuat sektor pertanian dapat dijadikan sebagai salah satu sektor yang bisa diandalkan untuk berkembang memanfaatkan sektor pariwisata. Kedua sektor tersebut dapat bekerja sama supaya pertanian desa dapat dijadikan sebagai wisata pertanian.

Akan tetapi, untuk sekarang belum bisa dilakukan sehingga membuat pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor pertanian

tidak terangkat dengan adanya objek wisata Umbul Sidomukti. Informan juga menjelaskan bahwa sektor pariwisata dan sektor pertanian di Desa Sidomukti berjalan sendiri-sendiri yang membuat masyarakat tidak maksimal memanfaatkan adanya wisata.

“Pendapatan saya tidak meningkat sih mas, saya pun dari dulu ya pekerjaan dan pendapatan saya tetap seperti ini, tidak ada kenaikan yang cukup. Menurut saya, harusnya dengan adanya wisata tersebut sektor pertanian sedikit terbantu, paling tidak ada wisatawan yang tertarik untuk membeli hasil tani dari masyarakat. Akan tetapi memang sekarang belum ada gebrakan seperti itu dari beberapa pihak yang bersangkutan. Terlebih jenis pertanian yang ada di Desa Sidomukti ini bermacam-macam tidak hanya padi yang dapat menjadi potensi untuk dikembangkan.” (Tugimin, 14 Agustus 2020)

Pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian ternyata sudah membuat masyarakat mampu untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya. Berbeda dengan pedagang di luar wisata, jika sumber penghasilan para pedagang bergantung dengan banyaknya pembeli yang datang, petani menggunakan hasil panen untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Petani akan menggunakan penghasilan dari hasil panen untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya sampai musim panen selanjutnya. Kegiatan tersebut sudah menjadi hal yang biasa bagi para petani untuk bertahan hidup.

“Untuk yang bekerja di wisata mungkin bisa mencukupi kebutuhan mereka. Akan tetapi bagi saya yang bekerja di sektor pertanian, bekerja di sektor pertanian pun sudah bisa mencukupi kebutuhan keluarga dari hasil panen yang di dapatkan. Yang terpenting kan tidak boleh gengsi dengan pekerjaan apapun. Sekasar apapun pekerjaan anda kalau kitanya mensyukuri

pasti akan tercukupi kebutuhan keluarga.”
(Tugimin, 14 Agustus 2020)

Bekerja sebagai petani merupakan pekerjaan yang sudah menjadi turun-temurun di Desa Sidomukti, adanya pariwisata belum bisa meningkatkan pendapatan petani. Sektor pariwisata belum membantu sektor pertanian untuk lebih berkembang lagi supaya tidak selalu mengandalkan hasil panen yang di dapatkan. Sektor pertanian harusnya bisa dimanfaatkan untuk digunakan sebagai wisata pertanian yang dapat menguntungkan para petani sehingga penghasilan yang di dapatkan tidak harus bergantung dengan hasil panen.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Suardana (2013) yang mengatakan bahwa pengembangan objek wisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik pengembangan harus menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan/kompatibilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas lokal, dan seterusnya.

Hasil Penelitian juga menunjukkan bahwa dampak aktivitas Objek Wisata Umbul Sidomukti Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Sidomukti sesuai dengan teori Todaro (2004) menjelaskan pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi, dan institusional demi mencapai kehidupan yang serba lebih baik. Adanya Objek Wisata Umbul Sidomukti membuat masyarakat

menyadari adanya potensi di sektor wisata yang dapat di manfaatkan untuk mencari pekerjaan dan meningkatkan pendapatan supaya dapat mencapai kehidupan yang lebih baik lagi dan bisa menghidupi keluarga.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Ramadhan (2017) yang mengatakan bahwa adanya objek wisata berpengaruh dengan pendapatan masyarakat sekitar wisata. Masyarakat yang memanfaatkan objek wisata untuk bekerja memiliki peluang yang cukup besar untuk meningkatkan pendapatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan oleh peneliti, maka diperoleh simpulan sebagai berikut: Pengembangan Objek Wisata Umbul Sidomukti telah dilakukan oleh pihak pengelola untuk memajukan wisata. Upaya yang sudah dilakukan oleh pihak pengelola dalam pengembangan objek wisata antara lain: penambahan pilihan-pilihan wahana baru bagi wisatawan, mempromosikan wisata melalui media online, dan mengajak masyarakat Desa Sidomukti untuk ikut berpartisipasi di Objek Wisata Umbul Sidomukti.

Pendapatan masyarakat Desa Sidomukti dengan adanya Objek Wisata Umbul Sidomukti bervariasi. Pendapatan masyarakat yang memaksimalkan sektor pariwisata ikut meningkat dengan adanya objek wisata, dalam hal ini adalah masyarakat yang bekerja sebagai pedagang di dalam wisata, wiraswasta, dan pekerja wisata. Masyarakat yang tidak memaksimalkan sektor pariwisata pendapatannya tidak meningkat, dalam hal ini adalah masyarakat yang bekerja sebagai pedagang di luar wisata dan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Semarang. (2019). *Statistik Pariwisata Kabupaten Semarang 2019*.
- Dristasto, A., & Anggraeni, A. A. (2013). Analisis dampak ekonomi wisata bahari terhadap pendapatan masyarakat di Pulau Tidung. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*. Volume 20 No. 10.
- Irhamna, S. A. (2017). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6 (3). Doi: <https://doi.org?10.15294/edaj.v6i3.22277>
- Kirom, N. R., Sudarmiati, S., & Adi Putra, I. W. J. (2016). Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Pendidikan - Teori Penelitian Dan Pengembangan*. Hal 536-546.
- Nyoman S. Pendit. (2006). *Ilmu Pariwisata*. Bandung : Alfabeta.
- Ramadhany, F., & Ridlwan, A. A. (2018). Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat. *Muslim Heritage*, Volume 3 No. 1. Hal 157.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *UIN Antasari Banjarmasin*, Volume 17 No 33. Hal 81-95.
- Sherlyana, Y. (2017). Dampak Pariwisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakatnya. *Skripsi*. Universitas Negeri Lampung
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suherman, R. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi. Pendekatan Kepada Teori Mikro dan Makro*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suardana, I Wayan. (2019). Potensi dan Pengembangan Desa Wisata Suranadi di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *JUMPA*, Volume 05 No. 02. Hal 424-442.
- Susanti, E., & Aidar, N. (2017). Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar Wisata Alam Taman Rusa Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*. Hal 94-104.
- Ramadhan, D. S. (2017). Strategi Pengembangan Objek Wisata Puri Maerakaca Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 6 (2). Doi: <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i2.22208>
- Ratnasari, F. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Pati. *Efficient : Indonesian Journal Of Development Economics*, 261-269. Doi : <https://doi.org/10.15294/efficient.vii3.27871>
- Todaro, M. ., & Smith, S. C. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Yoeti, Oka A. (2001). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- Yoseph, V. F., Supranoto., & Suharsono, A. (2015). Dampak pengembangan destinasi wisata terhadap pendapatan masyarakat: studi kasus area wisata pulo merah Kabupaten Banyuwangi. *Universitas Jember*. Hal 273-296.